

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA
BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEVISA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

BUNGA LOY BALQIS
201321830

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Bunga Loy Balqis
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 26 Februari 1995
N.I.M : 2013210830
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing

Tanggal :



(Dr. Dra. Ec. SRI HARIYATI, M.M.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal :



(Burhanudin, SE., M.Si., PhD)

**THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY AND
EFFICIENCY TO THE PROFITABILITY ON NATIONAL PRIVATE
NON-FOREIGN EXCHANGE BANK**

Bunga Loy Balqis
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2013210830@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Profitability is one of indicator appropriate to measure the performance of a bank. This research aims to analyze whether Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, and Efficiency simultaneously and partially have significant effect on Profitability. It uses secondary data taken by means of documentation method. These data were taken from published financial report of the non-foreign exchange private national bank from periode 2013 until of 2018. Sampling technique used was purposive sample. Multiple linear regression analysis was used for analysis. Based on the results of the analysis showed that the risk of Liquidity as measured by LDR positive effect significant and as measured by IPR negative effect is not significant. The ratio of quality assets which are measured by the APB negative effect not significant and as measured by the NPL negative effect was not significant. The ratio of Sensitivity is measured by the ratio of the IRR is positive effect is not significant. The Efficiency ratio is measured by a negative was not significant and influential BOPO as measured by the influential FBIR positive effect was not significant.

Keyword : Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, and Profitability.

PENDAHULUAN

Perbankan di Indonesia saat ini perkembangan industrinya semakin meningkat, maka persaingan yang terjadi antar bank tersebut dalam upaya menarik nasabah juga semakin ketat dan dalam hal ini peran perbankan sebagai lembaga keuangan sangatlah penting dalam hal pembiayaan. Pengelolaan oleh

manajemen bank terhadap semua aspek yang ada dalam bank sangat dibutuhkan, salah satu diantaranya adalah aspek profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba dari kegiatan operasinya, yang dapat dihitung kenaikan dan penurunannya. Kinerja bank dalam

mengelola keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk

mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Kasmir, 2012:330).

Tabel 1
PERKEMBANGAN ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL (BUSN)
NON DEvisa TW I Tahun 2013- TW IV Tahun 2018
(Dalam Persentase)

No	Nama Bank	2013	2014	TREND	2015	TREND	2016	TREND	2017	TREND	2018	TREND	RRT
1	Bank Amar Indonesia	18.6	0.27	-18.33	1.15	0.88	-5.1	-6.2	0.79	5.87	0.97	0.18	-3.526
2	Bank Artos Indonesia	0.58	0.25	-0.33	0.01	-0.24	-5.3	-5.3	-1.06	4.19	-1.78	-0.72	-0.472
3	Bank Bismis Internasional	2.36	2.53	0.17	2.09	-0.44	2.49	0.4	3.3	0.81	3.72	0.42	0.272
4	Bank Bukopin, Tbk	1.75	1.33	-0.42	1.39	0.06	1.38	-0	0.09	-1.29	0.61	0.52	-0.228
5	bank dinar indonesia	1.46	0.45	-1.01	1.00	0.55	0.83	-0.2	0.57	-0.26	0.53	-0.04	-0.186
6	Bank Fama Internasional	3.08	2.5	-0.58	2.41	-0.09	2.34	-0.1	2.08	-0.26	2.64	0.56	-0.088
7	Bank Harda Internasional, Tbk	1.01	0.98	-0.03	-2.82	-3.8	0.53	3.35	0.69	0.16	-1.64	-2.33	-0.53
8	Bank Ina Perdana, Tbk	0.8	1.29	0.49	1.05	-0.24	1.02	-0	0.82	-0.2	0.24	-0.58	-0.112
9	Bank Index Selindo, Tbk	2.4	2.23	-0.17	2.06	-0.17	2.19	0.13	1.78	-0.41	1.26	-0.52	-0.228
10	Bank Jasa Jakarta	2.46	2.04	-0.42	2.36	0.32	2.74	0.38	2.56	-0.18	2.58	0.02	0.024
11	Bank Kesejahteraan Ekonomi	2.4	-0.06	-2.46	0.93	0.99	2.12	1.19	0.55	-1.57	0.57	0.02	-0.366
12	Bank Mandiri Taspen	2.28	2.37	0.09	1.66	-0.71	1.62	-0	2.02	0.4	2.91	0.89	0.126
13	Bank Mitraniaga, Tbk	0.39	0.59	0.2	0.71	0.12	0.76	0.05	0.37	-0.39	0.27	-0.1	-0.024
14	Bank Mayora	0.36	0.64	0.28	1.24	0.6	1.39	0.15	0.81	-0.58	0.71	-0.1	0.07
15	Bank Multiarta Sentosa	2.65	2.00	-0.65	1.60	-0.4	1.76	0.16	1.63	-0.13	1.37	-0.26	-0.256
16	Bank Nationalnobu	0.78	0.43	-0.35	0.38	-0.05	0.53	0.15	0.48	-0.05	0.59	0.11	-0.038
17	Bank Oke Indonesia	-1.97	-1.91	0.03	-1.88	0.03	-1.82	-1.80	0.95	1.83	0.9	-0.05	0.568
18	Bank Royal Indonesia	0.77	1.27	0.5	0.43	-0.84	0.41	-0	-2.14	-2.55	0.15	2.29	-0.124
19	Bank Sbi Indonesia	0.97	0.78	-0.19	-6.10	-6.88	0.17	6.27	2.52	2.35	2.9	0.38	0.386
20	Bank Sahabat Sampoerna	1.27	1.25	-0.02	1.42	0.17	0.74	-0.7	0.65	-0.09	0.92	0.27	-0.07
21	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	4.54	3.59	-0.95	2.97	-0.62	2.58	-3	1.19	1.19	2.41	1.22	-0.426
22	Bank Victoria International, Tbk	1.97	0.80	-1.17	0.65	-0.15	0.52	-0.1	0.64	0.12	0.52	-0.12	-0.29
23	Bank Yudha Bhakti, Tbk	0.69	0.68	-0.01	1.16	0.48	2.53	1.37	0.43	-2.1	2.76	2.33	0.414
24	Bri Agroniaga, Tbk	1.66	1.53	-0.13	1.55	0.02	1.49	-0.1	0.01	-1.48	0.02	0.01	-0.328
25	Prima Master Bank	0.92	0.91	-0.01	0.65	-0.41	-2.3	-2.8	0.76	3.02	1.08	0.32	0.032
	rata-rata	2.26	1.20	-1.06	0.75	-0.45	6.96	-7.71	0.94	7.90	1.13	0.19	-0.23

Sumber: Laporan Keuangan publikasi, diolah www.ojk.go.id

Seperti yang tertera pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat prosentasi ROA dimulai dari triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2018 rata-rata tren adalah negative 0.23 Tetapi, dari total dua puluh empat bank masih terdapat tujuh belas bank yang bernilai negatif atau mengalami penurunan ROA, yaitu diantaranya PT. Bank Amar Indonesia -3,52 persen, PT. Bank Artos Indonesia sebesar -0,47 persen, PT. Bank

Bukopin Tbk. sebesar -0,22 persen, PT. Bank Dinar Internasional sebesar -0,18 persen, PT. Bank Fama Internasional sebesar -0,88 persen, PT. Bank Harda Internasional sebesar -0,53 persen, PT. Bank Ina Perdana sebesar -0,11 persen, PT. Bank Index Selindo Tbk. sebesar -0,22 persen, PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi sebesar -0,36 persen, PT. Bank Mitraniaga Tbk. sebesar -0,24 persen, PT. Bank Multiarta Sentosa sebesar -0,25 persen, PT. Bank Nationalnobu

sebesar -0,38 persen, PT. Bank Royal Indonesia sebesar -0,12 persen, PT. Bank Sahabat Sampoerna sebesar -0,07 persen, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional sebesar -0,42 persen, PT. Bank Victoria Internasional -0,29 persen, dan PT. Bank BRI Agroniaga sebesar -0,32 persen.

ROA yang semakin tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena semakin meningkat laba bank yang diperoleh dan semakin baik dari segi penggunaan asetnya. ROA dalam suatu bank seharusnya selalu terjadi peningkatan tingkat prosentasnya dari tahun ke tahun, namun hal tersebut tidak terjadi pada ROA Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

ROA adalah rasio yang digunakan untuk menghitung dan menentukan laba yang diperoleh sebelum pajak dari pengelolaan pada suatu bank. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar keuntungan yang dapat dicapai dan diperoleh serta semakin baik posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset. Sehingga perlu ditemukan factor-faktor yang dapat menyebabkan tinggi rendahnya ROA dalam setiap pengambilan keputusan yang dapat berpengaruh dari rasio keuangan yang dimiliki bank. Kinerja keuangan yang berpengaruh dengan tingkat profitabilitas (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yaitu likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, dan efisiensi.

Fenomena ini bahwa menunjukkan masih terdapat masalah terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-

faktor dalam menyelesaikan masalah pada ROA. Besar kecilnya ROA dalam suatu bank dapat dipengaruhi oleh sistem kinerja keuangan yang terdiri dari Likuiditas, Kualitas aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi.

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam hal terpenuhinya kewajiban jangka pendek dimana saat terjadi penagihan juga dapat memnuhi jumlah yang diajukan oleh penerima kredit (Kasmir, 2012:315-319). Likuiditas dapat diukur menggunakan rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jumlah kredit yang disalurkan dibanding dengan seberapa jumlah modal sendiri dan dana masyarakat yang terhimpun. LDR berpengaruh yang positif terhadap ROA, kondisi ini akan terjadi apabila LDR menunjukkan peningkatan pada total kredit yang disalurkan dengan kenaikan tingkat persentase total dana pihak ketiga, sehingga pendapatan bunga akan meningkat dengan persentase lebih tinggi daripada persentasi kenaikan biaya bunga, sehingga laba juga akan meningkat dan ROA akan meningkat.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, artinya jika IPR naik maka menunjukkan peningkatan penanaman dana dalam bentuk surat berharga yang jauh lebih tinggi dari pada peningkatan kewajiban terhadap pihak ketiga, dengan naiknya penanaman dana dalam bentuk surat berharga maka pendapatan bank dari sisi surat berharga akan naik telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase peningkatan lebih besar

dari pada persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga pendapatan bunga akan meningkat dengan persentase lebih tinggi daripada persentase kenaikan biaya bunga, laba pun juga akan meningkat dan ROA akan meningkat.

Kualitas aktiva adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan pada nasabah, aktiva antar bank dan penyertaan, dan surat berharga dengan tiga kredit bermasalah yaitu kredit kurang lancar, diragukan dan macet (Veithzal, 2013:474). Kualitas aktiva suatu bank dapat diukur dengan menggunakan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat, akan terjadi kenaikan persentase total aktiva produktif dengan akan kenaikan persentase aktiva produktif bermasalah, dan akibatnya ROA pada bank akan menurun, dan laba yang didapatkan bank menurun sehingga biaya yang dicadangkan bank mengalami kenaikan.

NPL adalah rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. NPL akan meningkat angkanya apabila mengalami kredit bermasalah maka dari itu jadi jumlah prosentase lebih besar dibanding total kredit, akibatnya angka kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah yang naik dibandingkan naiknya bunga pendapatan yang diterima oleh bank maka ROA dan laba pada bank akan menurun.

Sensitivitas adalah penilaian kepada kemampuan bank dalam hal modal untuk melihat hal apa yang

terjadi oleh kecukupan manajemen dan perubahan risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Sensitivitas pasar dapat diukur menggunakan *Interest Rate Ratio* (IRR). IRR adalah rasio keuangan yang menghitung tingkat suku bunga yang muncul diakibatkan perubahan tingkat jumlah bunga. IRR berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila IRR mengalami peningkatan, maka IRSA akan mengalami meningkat dengan jumlah angka yang lebih tinggi dibanding IRSL, apabila pada saat itu jumlah tingkat suku bunga cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih tinggi dibanding peningkatan biaya bunga, akibatnya terjadi kenaikan pada laba dan ROA, sebaliknya apabila pada saat penurunan pendapatan bunga maka suku bunga cenderung menurun lebih yang lebih besar dibanding penurunan biaya bunga, akibatnya terjadi penurunan pada ROA dan laba.

Efisiensi adalah rasio kemampuan suatu bank untuk mengelola sumber daya yang memiliki efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Martono, 2013:87). Efisiensi suatu bank dapat diukur menggunakan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah rasio yang menghitung efisiensi bank dalam mendapatkan pendapatan operasional dengan menekan biaya operasional. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila BOPO meningkat berarti terjadi kenaikan biaya operasional dibandingkan dengan persentase pendapatan operasionalnya, sehingga berakibat

ROA dan laba akan menurun.. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya operasional yang dikeluarkan bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank tersebut. Maka akan terjadi penurunan pada laba dan ROA pada bank tersebut juga akan turun. FBIR adalah rasio yang mengukur pendapatan operasional di luar biaya bunga. FBIR sangat berpengaruh positif terhadap ROA, apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total biaya operasional yang diterima bank, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank tersebut juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan Uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dan untuk mencari tahu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Khususnya yang terkait dengan likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, dan efisiensi. Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengambil judul "*Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa*".

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta

memberikan jasa lain (Kasmir, 2012:12).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang akan digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012:327). Pengukuran kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio-rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012:327-329):

a. Return On Equity (ROE)

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran laba kepada pemegang saham, jika ROE mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan laba bersih yang dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran deviden.

Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{modal inti}} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

1. Laba setelah pajak yaitu laba setelah pajak dalam satu tahun.
2. Modal sendiri : periode sebelumnya ditambah dengan modal inti periode sekarang dibagi dua.

b. Return On Assets (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank maka tingkat keuntungan yang diperoleh akan semakin baik. ROA dapat dihitung dengan memakai rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% . (2)$$

Keterangan :

1. Laba yang dihitung dari laba bersih yang didapat dari kegiatan operasional bank sebelum dikenakan pajak dua belas bulan terakhir.
2. Total Aktiva adalah rata-rata volume usaha atau aktiva bank selama dua belas bulan terakhir.

c. Net Profit Margin (NPM)

Rasio yang menghitung ukuran tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokok operasional bank. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba operasional}} \times 100\% . (3)$$

Keterangan :

1. Laba bersih yang jumlahnya melebihi total pendapatan dibanding dengan jumlah biaya total bebannya.
2. Pendapatan operasionalnya adalah pendapatan yang merupakan jumlah dari hasil kegiatan usaha bank yang telah diterima yang termasuk dari hasil bunga, pendapatan valas, pendapatan lain, provisi dan komisi

d. Net Interest Margin (NIM)

Rasio yang menghitung kemampuan earning assets dalam mendapatkan jumlah pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih didapat dengan mengacu pada laporan L/R pada baris pendapatan (beban) bunga yang bersih. Rasio ini harus menghasilkan angka yang besar untuk menutupi kerugian yang berasal dari kredit, kerugian sekuritas dan pajak yang akan dipakai

keuntungan dan meningkatkan penghasilan bank. Rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{rata-rata aset produktif}} \times 100\% . (4)$$

Keterangan :

1. Aset produktif yang terdiri dari surat berharga, kredit, penyertaan, tagihan, dan komitmen dan kontijensi yang kesemuanya ada pada pihak ketiga, yang terakhir adalah giro pada Bank Indonesia.
2. Pendapatan bunga bersih yang disetahunkan.

e. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini digunakan untuk menghitung persentase keuntungan yang didapat bank dari kegiatan usaha yang murni dilakukan setelah dikurangi biaya. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Pendapatan operasional} - \text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% . (5)$$

Keterangan :

1. Komponen yang terdiri dari pendapatan operasional adalah didapat dari penjumlahan pendapatan bunga dan juga pendapatan operasional.
2. Komponen biaya operasional terdiri dari besarnya jumlah biaya operasional juga biaya bunga.

Dari semua rasio profitabilitas yang dijelaskan, penelitian ini menggunakan rasio ROA sebagai variabel terikat.

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung

kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat dilakukan penagihan. Dengan kata lain, melakukan pembayaran kembali untuk pencairan dana deposannya pada saat dilakukan penagihan serta juga dapat memenuhi permintaan peminjaman kredit yang telah dijanjikan. Semakin besar rasio ini maka akan terlihat semakin likuid. Untuk mengatur rasio ini dengan beberapa jenis rasio pengukuran yang masing-masing dari rasio tersebut memiliki tujuan sendiri-sendiri (Kasmir, 2012:315-320). Perumusan ini juga didukung oleh (Veithzal Rivai, 2013:484). Rasio-rasio yang dipakai untuk mengukur Likuiditas bank adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012:315-320) :

a. Loan To Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini digunakan untuk menghitung komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding dengan jumlah dana yang dimiliki oleh masyarakat dan modal bank sendiri yang digunakan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\% \quad (6)$$

Keterangan :

1. Kredit yang diberikan berasal dari jumlah total kredit yang diberikan pada pihak ketiga dimana tidak termasuk kredit kepada pihak lain.
2. Dana pihak ketiga berasal dari jumlah hasil besarnya angka giro, tabungan simpanan berjangka dimana tidak termasuk antar bank.

b. Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa jauh kemampuan suatu bank dalam hal mampu melunasi kewajibannya pada nasabah depositan dengan cara

melikuidasi surat berharga yang dimiliki oleh bank tersebut. Peran rasio IPR dalam usaha bank adalah untuk menjaga likuiditas bank agar tidak kekurangan maupun sebaliknya jadi dapat dihasilkan laba yang optimal. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (7)$$

Keterangan :

1. Surat berharga adalah sertifikat BI (SBI), obligasi pemerintah, surat berharga yang dimiliki bank, dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.
2. Total dana pihak ketiga adalah giro, tabungan dan simpanan berjangka.

c. Loan To Assets Ratio (LAR)

Rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa besar jumlah angka kredit yang diberikan bank kepada nasabah dengan jumlah angka aktiva yang dimiliki oleh bank tersebut. Apabila LAR semakin tinggi, maka dapat disimpulkan tingkat likuiditas bank juga semakin rendah. Rasio ini menunjukkan keterangan bahwa proporsi jumlah dana yang dialokasikan dalam bentuk pinjaman dari total asset yang dimiliki bank. Apabila rasio ini mengalami peningkatan maka peningkatan juga pada jumlah likuiditas yang dimiliki bank. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$LAR = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{total asset}} \times 100\% \quad (8)$$

Keterangan :

1. Jumlah kredit yang diberikan disini didapat dari aktiva neraca dimana kredit yang diberikan

namun angka PPAP disini tidak dihitung.

2. Jumlah total aktiva didapat dari neraca aktiva yaitu total seluruh asset yang dimiliki oleh Bank.

d. Cash Ratio (CR)

Rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa besar kemampuan bank dalam hal berhasil tidaknya melunasi kewajiban yang harus secepatnya dibayarkan dengan harta yang bernilai likuid yang dimiliki bank tersebut. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$CR = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \text{ (9)}$$

Keterangan :

1. Alat-alat likuid disini berasal dari jumlah kas, giro pada BI, giro pada BL, juga tagihan lainnya dan surat berharga.
2. Total dana pihak ketiga disini berasal dari jumlah giro, tabungan dan simpanan berjangka.
3. Dari semua rasio likuiditas yang dijelaskan, penelitian ini menggunakan rasio LDR dan IPR sebagai variabel bebas.

Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva adalah perbandingan antara kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet dengan total jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah, aktiva antar bank, surat berharga dan penyertaan (Veithzal Rivai, 2013:473-474). Penilaian kondisi asset bank juga kemampuan bank dalam mencukupi manajemen resiko kreditnya adalah disebut penilaian kualitas aset. Rasio-rasio yang digunakan untuk menghitung kualitas aktiva bank antara lain adalah (Veithzal Rivai, 2013:473-474) :

a. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini digunakan untuk menghitung jumlah angka yang dihasilkan dari besarnya aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif (kredit kurang lancar, diragukan dan macet). Apabila rasio APB menunjukkan angka yang semakin besar maka dapat disimpulkan semakin buruk kualitas aktiva produktif, kebalikannya apabila menunjukkan angka semakin kecil maka semakin baik kualitas aktiva produktif pada bank tersebut. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \text{ (10)}$$

Keterangan :

1. Komponen aktiva produktif bermasalah, kategorinya dari jumlah aktiva produktif dengan kategori kredit lancar (L), kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
2. Rasio disini dihitung dengan perhitungan jumlah selama dua belas bulan terakhir.
3. Cakupan komponen aktiva produktif disini menganut acuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

b. Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah kredit yang bermasalah dimana kualitas kredit yang dihasilkan kurang lancar, diragukan dan macet dibanding dengan jumlah total dana kredit. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (11)$$

Keterangan :

1. Kredit, merupakan kredit yang disalurkan pada pihak ketiga dimana kredit tidak termasuk yang disalurkan pada bank lain.
2. Kredit bermasalah, merupakan kredit dengan spesifikasi kredit dengan kualitas kurang lancar, diraguan dan macet. Kredit bermasalah disini dihitung secara gross tidak dikurangi dengan angka PPAP.

c. Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD)

APYD merupakan aktiva produktif dimana baik yang telah mengandung potensi yang tidak memberi penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besar hasil angkanya sudah ditetapkan sesuai kesepakatan. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{APYD} = \frac{\text{Aktiva Produktif diklasifikasikan}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\% \quad (12)$$

Keterangan :

1. 0% yang berasal dari aktiva produktif digolongkan masuk lancar, 25% masuk dalam perhatian khusus, 50% masuk kurang lancar, 75% digolongkan diragukan, 100% digolongkan macet.

Dari semua rasio kualitas aktiva yang dijelaskan, penelitian ini menggunakan rasio APB dan NPL sebagai variabel bebas.

Sensitivitas

Sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap

kemampuan modal bank untuk menutup semua biaya yang diakibatkan timbul oleh berubahnya risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Rasio yang biasa digunakan untuk menghitung sensitivitas pasar adalah sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013: 485-488) :

a. Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio ini digunakan untuk menghitung perbandingan selisih antara aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih off balance sheet dibagi dengan modal. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \quad (13)$$

Keterangan :

1. Aktiva valas, dimana didapat dari jumlah angka dari giro pada BI, surat berharga, dan jumlah kredit yang disalurkan. Dimana semua itu ditotal yang nantinya akan mendapatkan aktiva valas
2. Pasiva valas, dimana didapat dari penjumlahan dari jumlah angka dari giro, simpanan berjangka, sertifikat deposito, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.
3. *Off Balance Sheet* tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi

b. Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah rasio yang muncul diakibatkan perubahan tingkat suku bunga dimana pada akhirnya menurunkan nilai pasar, surat berharga pada saat yang bersamaan. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Assets}}{\text{Interest Rate Sensitive Liabilities}} \times 100\% \quad (14)$$

Keterangan :

1. *Interest Risk Sensitivity Assets* (IRSA) mencakup dari sertiikat Bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah, reserve kepo, kredit yang diberikan, giro pada BL, penempatan pada BL, dan penyertaan.
2. *Interest Risk Sensitivity Liabilities* (IRSL) mencakup dari giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, simpanan dari BL, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.

Dari rasio sensitivitas yang sudah dijabarkan diatas, penelitian ini menggunakan rasio IRR sebagai variabel bebas.

Efisiensi

Efisiensi adalah suatu kemampuan yang dimiliki bank dalam menunjukkan cara pengelolaan sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Martono, 2013:87). Rasio yang secara umum digunakan untuk perhitungan efisiensi adalah sebagai berikut (Martono, 2013:87-88) :

a. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan opsional (Lukman Denda Wijaya 2009:119).besarnya rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (15)$$

Dimana :

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan bank untuk keperluan usahanya. Yang termasuk kedalam biaya operasional adalah:

1. Biaya bunga, biaya atas dana-dana yang berasal dari bank lain dan pihak ketiga bukan bank
2. Biaya valuta asing, bank untuk berbagai transaksi devisa.
3. Biaya tenaga kerja, semua biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawainya
4. Penyusutan, semua biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda tetap dan inventaris.
5. Biaya lainnya, biaya langsung dri kegiatan usaha bank yang belum termasuk dalam pos biaya tersebut diatas.

Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari aktivitas opsional perusahaan. Yang termasuk kedalam pendapatan operasional adalah :

1. Hasil bunga, pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan Provisi dan komisi, provisi dan komisi yang diterima oleh bank dari kegiatan yang dilakukan, seperti provisi transfer
2. Pendapatan valuta asing, pendapatan yang dihasilkan dari transaksi devisa
3. Pendapatan operasional lainnya, pendapatan lainnya yang merupakan hasil langsung dari kegiatan operasional bank yang belum termasuk dalam pos tersebut diatas

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR berpengaruh positif terhadap ROA, hal ini terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah

terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dan pihak ketiga. Maka mengakibatkan terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih lebih besar dibandingkan meningkatnya biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Hasil telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahadhy Firnanda (2014) dan Luh Putu Sukma W. dan Niluh Putu W. (2015) yang menyimpulkan bahwa secara parsial LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR berpengaruh positif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dan pihak ketiga. Maka mengakibatkan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Hasil ini telah dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Mahadhy Firnanda (2014) yang menyimpulkan bahwa secara parsial IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB berpengaruh negatif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan prosentase peningkatan total aktiva produktif. Berakibat pada biaya yang nantinya akan dibuat cadangan oleh bank akan

meningkat lalu laba yang didapat bank akan menurun dan ROA bank otomatis akan juga turun, dengan demikian pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hasil ini telah dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahadhy Firnanda (2014) dan Rommy Rifky R. dan Herizon (2015) yang menyimpulkan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat maka terjadi peningkatan jumlah kredit bermasalah akan mengalami prosentase peningkatan lebih besar angkanya apabila dibandingkan dengan prosentase peningkatan total kredit. Maka berakibat akan terjadi peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah yang lebih tinggi dibanding kenaikan pendapatan bunga kredit yang diterima bank, maka laba akan turun dan ROA otomatis mengikuti turun, dengan demikian pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hasil ini telah dibuktikan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luh Putu Sukma W. dan Niluh Putu W. (2015), yang menyimpulkan bahwa secara parsial NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA memiliki dua hubungan, yaitu positif dan negatif. Hal ini dapat terjadi apabila IRR menunjukkan angka diatas 100% yang berarti terjadi kenaikan IRSA lebih tinggi dibanding IRSK. Apabila suku bunga naik

terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibanding biaya bunga, maka laba bank dan ROA otomatis akan meningkat. Sebaliknya apabila suku bunga terjadi penurunan, maka pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan angka penurunan biaya bunga, sehingga laba bank dan ROA akan turun, apabila angka IRR menunjukkan dibawah 100%, maka IRSA lebih kecil dibanding IRSL, jadi jika suku bunga mengalami kenaikan, maka pendapatan bunga lebih kecil dibanding kenaikan biaya bunga, maka laba dan ROA akan menurun. Sebaliknya apabila suku bunga menurun, maka pendapatan bunga lebih kecil dibanding penurunan biaya bunga, sehingga laba dan ROA otomatis akan meningkat. Hasil ini telah dibuktikan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luh Putu Sukma W. dan Niluh Putu W. dan Rommy Rifky R. dan Herizon (2015) yang menyimpulkan bahwa secara parsial IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. IRR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, hasil ini telah dibuktikan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahadhy Firnanda (2014).

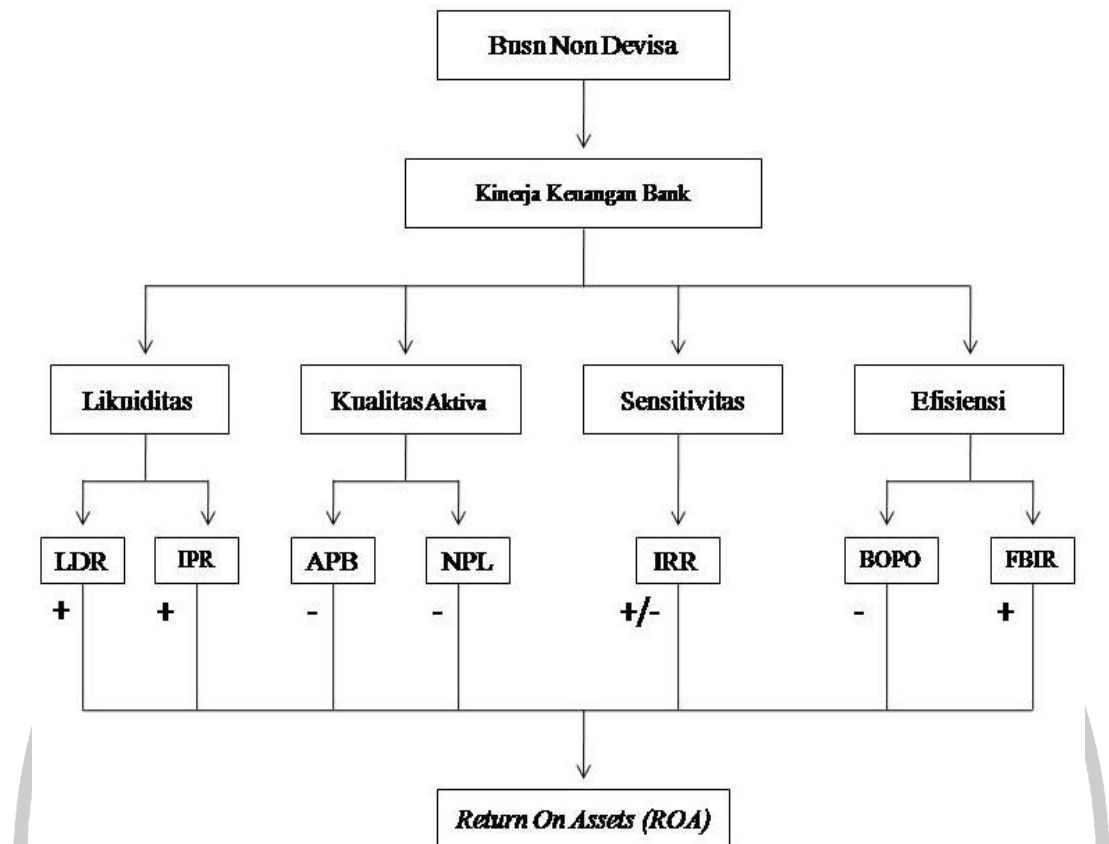
Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan prosentase lebih tinggi dibanding dengan peningkatan pendapatan operasional. Berakibat pada laba dan ROA yang akan menurun, dengan demikian pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hasil ini telah dibuktikan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan

oleh Mahadhy Firnanda (2014), Luh Putu Sukma W. dan Ni Luh Putu W. (2015), Rommy Rifky R. dan Herizon (2015) dan yang menyimpulkan bahwa secara parsial BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan prosentase lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank akan meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Hasil ini telah dibuktikan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky R. dan Herizon (2015) yang menyimpulkan bahwa secara parsial FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

HIPOTESIS PENELITIAN

- H1: LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN non devisa.
- H2: LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN non devisa.
- H3: IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN non devisa.
- H4: APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN non devisa.
- H5: NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN non devisa.
- H6: IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN non devisa.
- H7: BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN non devisa.
- H8: FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN non devisa.

METODE PENELITIAN

Kualifikasi sampel

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang ditunjukkan pada tabel 1. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Anwar Sanusi, 2013:95).

Kriteria penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang memiliki data lengkap.
2. Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang mengalami tren

negatif pada ROA selama periode penelitian.

3. Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang memiliki total aset antara sembilan triliun rupiah sampai sebelas triliun rupiah per desember 2018.

Berdasarkan kriteria tersebut, anggota populasi yang terpilih sebagai sampel adalah Bank Sahabat Sampoerna, Bank Nationalnobu, dan Bank Multiarta Sentosa yang merupakan Bank Umum Swasta Nasional non Devisa seperti pada tabel 2.

Tabel 2
SAMPEL PENELITIAN BERDASARKAN TOTAL ASSETS BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEvisa BERDASARKAN KRITERIA PER DESEMBER 2018

No	Nama Bank	Total Aset (dalam jutaan rupiah)	Rata-rata <i>trend</i> ROA
1	Bank Multiarta Sentosa	10,939,276	-0.25
2	Bank Nationalnobu	10,042,003	-0.03
3	Bank Sahabat Sampoerna	9,326,348	-0.07

Sumber : *Laporan Keuangan Publikasi*

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan Publikasi yang ditunjukkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 dari Bank Umum swasta Nasional Non Devisa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode dokumentasi, berupa laporan keuangan yang berasal dari website Otoritas Jasa Keuangan, kemudian diolah dan dilakukan analisis untuk kebutuhan penelitian.

Teknik Analisis Data

Untuk dapat menguji hipotesis dari pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa maka

dilakukan analisis deskriptif dan analisis statistik.

Analisis Deskriptif digunakan untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan suatu sampel sehingga dapat di generalisasikan atau tidak suatu penelitian (Sofyan Siregar 2013). Analisa deskriptif untuk memberikan gambaran tentang rasio keuangan LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR dalam penelitian.

Analisis statistik untuk menguji hipotesis tentang pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR terhadap ROA maka dilakukan analisis regresi, uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t)

Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang digunakan yaitu variabel bebas dan tergantung. Variabel tergantung atau *dependent* adalah variabel yang digunakan dalam hal ini yakni *Return On Assets* (ROA) atau sebagai Y. Variabel bebas yaitu (X) adalah variabel yang mempengaruhi ROA terdiri dari :

X₁: LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

X₂: IPR (*Investing Policy Ratio*)

X₃: APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

X₄: NPL (*Non Performing Loan*)

X₅: IRR (*Interest Rate Risk*)

X₆: BOPO (Beban operasional terhadap pendapatan operasional)

X₇: FBIR (*Fixed Asset Capital Ratio*)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

***Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total simpanan pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional

Non Devisa (BUSN) pada setiap triwulannya mulai triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV 2018 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor enam.

***Investing Policy Ratio* (IPR)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa (BUSN) periode mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 dengan satuannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor tujuh.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini merupakan perbandingan antara surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa (BUSN) periode mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 dengan satuannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sepuluh.

***Non Performing Loan* (NPL)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa (BUSN) periode mulai triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2018 dengan satuannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sebelas.

***Interest Rate Risk* (IRR)**

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara *Interest Rate Sensitivity Assets* (IRSA) dengan *Interest Rate Sensitivity Liabilities*

(IRSL) yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa (BUSN) periode mulai triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2018 dengan satuan ukuran adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor empat belas.

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa (BUSN) periode mulai triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2018 dengan satuan ukuran adalah persen dan untuk mengukurnya dapat menggunakan rumus nomor lima belas.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio ini adalah perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan total pendapatan operasional bunga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa (BUSN) periode mulai

triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2018 dengan satuan ukuran adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor enam belas.

Return On Assets (ROA)

Rasio ROA merupakan rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa (BUSN) periode mulai triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2018 dengan satuan ukuran adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor dua.

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda adalah persamaan yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas antara lain LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap variabel terikat yaitu ROA.

Tabel 3

HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Koefisien Regresi	
	B	Std. Error
(Constant)	-1.584	412
X1 = LDR	0.011	0.005
X2 = IPR	-0.004	0.003
X3 = APB	-0.004	0.003
X4 = NPL	-0.007	0.006
X5 = IRR	0.009	0.005
X6 = BOPO	0.009	0.004
X7 = FBIR	0.034	0.023
$R_{square} = 0,445$	Sig. F = 0,000	
$R = 0,667$	$F_{hitung} = 7,328$	

Sumber: Lampiran 9, data diolah dari spss

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (β) = menunjukkan besarnya variabel tergantung ROA yang tidak dipengaruhi oleh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki nilai sama dengan nol, maka variabel ROA sebesar -1,584persen.
- b. Nilai koefisien X_1 (β_1) sebesar 0,011 menunjukkan bahwa variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA (Y) sebesar 0,011 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel terikat ROA (Y) mengalami penurunan sebesar 0,011 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.
- c. Nilai koefisien X_2 (β) sebesar -0,004 menunjukkan bahwa variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA (Y) sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel terikat ROA (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,004 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.
- d. Nilai koefisien X_3 (β) sebesar -0,004 menunjukkan bahwa variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA (Y) sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel terikat ROA (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,004persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.
- e. Nilai koefisien X_4 (β) sebesar -0,007 menunjukkan bahwa variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan terhadap variabel terikat ROA (Y) sebesar 0,007 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel terikat ROA (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,007 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.
- f. Nilai koefisien X_5 (β) sebesar 0,009 persen menunjukkan bahwa variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap variabel terikat ROA (Y) sebesar 0,009 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel IRR mengalami penuruna sebesar satu persen maka variabel terikat ROA (Y) mengalami penurunan sebesar 0,009 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

- g. Nilai koefisien $X_6(\beta)$ sebesar 0,009 persen menunjukkan bahwa variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan terhadap variabel terikat ROA (Y) sebesar -0,009 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel terikat ROA (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,009 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.
- h. Nilai koefisien $X_7(\beta)$ sebesar 0,034 persen menunjukkan bahwa variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap variabel terikat ROA (Y) sebesar 0,034 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel terikat ROA (Y) mengalami penurunan sebesar 0,034 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), IRR (X_5), BOPO (X_6), FBIR (X_7) terhadap variabel terikat ROA (Y) secara simultan, berdasarkan hasil uji F sesuai perhitungan program *spss20.0 for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN UJI SIMULTAN (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.596	7	2.085	7.328	0.000 ^b
	Residual	18.787	64	0.285		
	Total	32.809	71			
F tabel		2,16				

Sumber: *Data diolah dari hasil SPSS*

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu LDR, IPR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat ROA, serta APB, NPL, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, dan variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Tabel 5
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t hitung	t tabel	R	r2	Kesimpulan	
					H0	H1
LDR (X1)	1,997	1,66901	0,242	0,0585	Ditolak	Diterima
IPR (X2)	-1,132	1,66901	-0,140	0,0196	Diterima	Ditolak
APB (X3)	-1,271	-1,66901	-0,157	0,0246	Diterima	Ditolak
NPL (X4)	-1,202	-1,66901	-0,149	0,0222	Diterima	Ditolak
IRR (X5)	1,910	+/-2,38604	0,232	0,0538	Diterima	Ditolak
BOPO (X6)	2,351	-1,66901	0,282	0,0795	Diterima	Ditolak
FBIR (X7)	1,471	1,66901	0.181	0,0327	Diterima	Ditolak

Sumber: *Hasil Pengolahan SPSS*

Pengaruh LDR terhadap ROA

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR memiliki nilai koefisien regresi

positif sebesar 1,997 persen. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis

apabila LDR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, ROA sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,01 persen.

Hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahadhy Firnanda, dan Luh Putu Sukma w. dan Ni Luh Putu w. karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini yang tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rommy R. dan Horizon, karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,132 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase

peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, ROA sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,01 persen.

Hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy R. dan Herizon, sesuai dengan penelitian ini karena penelitian tersebut menyatakan bahwa IPR berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan hasil yang tidak sesuai dengan penelitian ini dilakukan oleh Mahadhy Firnanda yang menyatakan bahwa IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,127 persen. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori ini karena secara teoritis apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan pendapatan, sehingga menyebabkan laba bank mengalami penurunan dan ROA juga

menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,01 persen.

Hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, yang telah dilakukan oleh Mahadhy Firnanda dan Rommy R. dan Herizon karena penelitian tersebut menyatakan bahwa APB berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,202 persen. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila NPL menurun berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan total kredit. Akibatnya terjadi penurunan biaya pencadangan kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan penurunan pendapatan bunga kredit, sehingga laba akan mengalami meningkat dan ROA juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,01 persen.

Hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah

dilakukan oleh Luh Putu Sukma w dan Ni Luh Putu w. yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil yang tidak sesuai dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Mahadhy Firnanda dan Rommy R. dan Herizon, karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 1,910 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila IRR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan IRSA lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan IRSL, jika dikaitkan dengan suku bunga yang meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih tinggi dibandingkan dengan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,01 persen.

Hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy R. dan Herizon, karena hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian sebelumnya yang tidak sesuai dengan penelitian ini dilakukan oleh Mahadhy Firnanda karena penelitian tersebut menyatakan bahwa IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa BOPO memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 2,351 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila BOPO menurun, berarti telah terjadi penurunan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase penurunan pendapatan operasional. Sehingga akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh akan meningkat dan ROA juga meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,01 persen.

Hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mahadhy Firnanda, Luh Putu Sukma dan Ni Luh Putu w, Rommy R. dan Herizon, karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa

FBIR memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 1,471 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini kesesuaian dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila FBIR meningkat, berarti peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar daripada penurunan total pendapatan operasional, sehingga mengakibatkan laba meningkat dan ROA meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,01 persen.

Hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy R. dan Herizon, karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini yang tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mahadhy Firnanda karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh Secara Simultan

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama penelitian yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah diterima.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rommy

R. dan Herizon, pernyataan dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian tersebut menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Pada penelitian ini yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas,

Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka kesimpulannya sebagai berikut: (1) Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan terhadap ROA adalah sebesar 44,5 persen sedangkan sisanya 55,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dapat diterima atau terbukti. (2) LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi LDR yaitu sebesar 5,85 persen. Dengan

demikian hipotesis kedua penelitian yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa diterima atau terbukti. (3) IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi LDR yaitu sebesar 1,96 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak atau terbukti. (4) APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi APB yaitu sebesar 2,46 persen. Dengan demikian hipotesis keempat penelitian yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak atau tidak terbukti. (5) NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi NPL yaitu sebesar 2,22 persen. Dengan demikian hipotesis kelima penelitian yang menyatakan bahwa NPL secara parsial

mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak atau tidak terbukti. (6) IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi NPL yaitu sebesar 5,38 persen. Dengan demikian hipotesis keenam penelitian yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak atau tidak terbukti. (7) BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi BOPO yaitu sebesar 7,95 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh penelitian yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak atau tidak terbukti. (8) FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi FBIR yaitu sebesar 3,27 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan penelitian yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA

pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak atau tidak terbukti. (9) Diantara ketujuh variabel bebas, yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian adalah variabel BOPO dengan kontribusi 7,95 persen, tertinggi diantara kontribusi variabel bebas lainnya.

Keterbatasan

Penulisan penelitian terhadap Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang telah dilakukan memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: (1) Obyek penelitian ini terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu Bank Multiarta Sentosa, Bank Naationalnoba, dan Bank Sahabat Sampoerna. (2) Periode penelitian yang digunakan masih terbatas mulai periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. (3) Jumlah variabel yang diteliti khususnya variabel bebas hanya meliputi Rasio Likuiditas (LDR dan IPR), Kualitas Aktiva (APB dan NPL), Sensitivitas (IRR) dan Efisiensi (BOPO dan FBIR).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diberikan saran yang diharapkan penulis dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

- a. Kepada Bank sampel yang memiliki ROA terendah YAITU BANK NATIONALNOBU yang cenderung mengalami penurunan, disarankan untuk meningkatkan pengelolaan aset yang dimiliki agar dapat meningkatkan laba lebih besar dan ROA juga meningkat.
 - b. Kepada Bank sampel yang memiliki BOPO tertinggi yaitu Bank Sahabat Sampoerna, disarankan untuk dapat meningkatkan biaya operasional dengan presentase lebih kecil dibandingkan presentase pendapatan operasional sehingga dapat mengurangi biaya operasional bank dan meningkatkan pendapatan operasional dengan presentase lebih besar.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema yang sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan agar memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung.
 - b. Mempertimbangkan untuk menambah jumlah bank yang dijadikan sampel dan penggunaan variabel bebas ditambah selain dari variabel yang digunakan penelitian ini.
 - c. Penggunaan variabel terikat sebaiknya disesuaikan dengan variabel terikat penelitian terdahulu, sehingga hasil peneliti yang diteliti dapat

dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Sanusi. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Luh Putu Sukma W, dan Ni Luh Putu Wiagustini. "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas". *E-Jurnal Manajemen Unud*, ISSN 2302-8912.
- Mahadhy Firnanda 2014, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan. STIE Perbanas
- Martono. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) "Laporan Keuangan Publikasi" (<http://www.ojk.go.id>, diakses 2 Mei 2018)
- Rommy R, dan Herizon. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Devisa go public". *Journal of Business and Banking* ISSN 2088-7841.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif "Dilengkapi Dengan*

Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS". Jakarta: Kencana Purnada Media Group.
Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 Tentang Perbankan.

(Online),
(<http://www.uu.no10.1998.co.id>, diakses 7 januari 2018)
Veithzal, Rivai. 2013. *Commercial Bank Management*. Jakarta: PT. Rajawali Pers

